

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT
SANTRI DI TPA AL MUJAHIDIN BUTUH PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Satu (S1)**

Oleh:

Umu Azizah Pangestika

NIM 16220039

Dosen pembimbing:

Dr. H. Rifa'i, M.A

NIP. 196107041992031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Umu Azizah Pangestika

NIM : 16220039

Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Shalat Santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Slamet, S.Ag M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Rifa'i MA

NIP.19610704199203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Azizah Pangestika
NIM : 16220039
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Shalat Santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 19 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Umu Azizah Pangestika.

NIM: 16220039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1159/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT SANTRI DI
TPA AL MUJAHIDIN BUTUH PURWOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMU AZIZAH PANGESTIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 16220039
Telah diujikan pada : Rabu, 25 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f64340059970



Penguji I

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f6d0f869b75c



Penguji II

Drs. Muhammad Hafidun, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5f6990f7941e9



Yogyakarta, 25 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f6e22e38ab35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Azizah Pangestika
NIM : 16220039
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Oktober 2020

Yang menyatakan.



Umu Azizah Pangestika

NIM: 16220039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda Mariman dan Ibunda Uswatun Chasanah yang telah
membesarkanku dengan kasih sayang dan doa,

Suamiku tercinta, Ali Purboyo yang senantiasa kebersamai dalam
suka dan duka,

Semua guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku,
Almameterku yang ku banggakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Barangsiapa yang menginginkan dunia, haruslah dengan ilmu.

Barangsiapa yang menginginkan mencapai akhirat, haruslah dengan

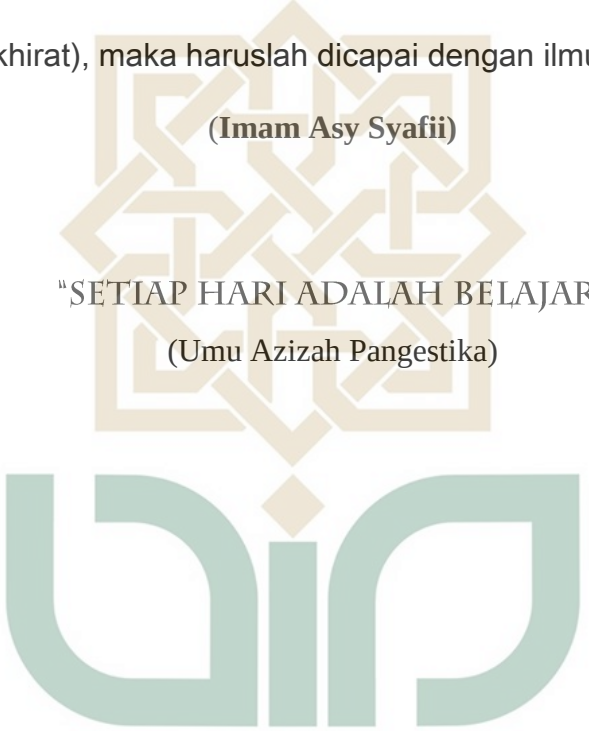
ilmu. Dan barangsiapa yang ingin mendapatkan keduanya (dunia dan

akhirat), maka haruslah dicapai dengan ilmu pula.”

(Imam Asy Syafii)

“SETIAP HARI ADALAH BELAJAR”

(Umu Azizah Pangestika)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat kepada setiap penduduk bumi, termasuk nikmat kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi “Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Salat Santri di TPA Al Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo” ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai disusun tanpa adanya bimbingan, bantuan dan semangat serta inspirasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S.Ag M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H. Rifa'i, M.A., selaku DPS yang senantiasa membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini dengan baik
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag. M.Si, Bapak A.Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si. beserta segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Bapak K. Yusuf Qomarudin, Ibu Nyai Inganatul Islamiyah serta keluarga yang telah mengajarkan ilmu agama dan memberi tauladan serta mendoakan.
7. Ust Desi Ismiati, Ust Muslimatun Hasanah, Ust. Sunarti dan segenap dewan pengajar serta keluarga besar TPA Al Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
8. Saudara saudaraku serta anggota keluarga lainnya yang senantiasa mendukung dan mendoakanku.
9. Teman teman BKI 16, Mikro Konseling, KKN 101, PPL GCKS, serta semua sahabat yang telah memberi semangat dan inspirasi.
10. Pihak pihak lain yang telah memberi bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan mereka semua digantikan dengan pahala dan nikmat Allah SWT yang tak putus-putus. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Oktober 2020

Penulis.



Umu Azizah Pangestika

NIM: 16220039

ABSTRAK

UMU AZIZAH PANGESTIKA. Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Shalat Santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo. Skripsi.Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.2020

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah pentingnya pengajaran salat sejak dini pada anak karena rohani anak perlu dibina supaya anak mempunyai keterampilan dalam mengatasi segala permasalahannya. Anak kelak memiliki harga diri, tanggung jawab, moral, dan etika atau spiritualitas yang baik. Salah satu cara memotivasi belajar salat santri yang dilakukan pengajar di TPA Al Mujahidin adalah melalui bimbingan kelompok. Menurut ahli, dalam kelompok dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap social lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan dan teknik yang digunakan pembimbing di dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar salat santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah ketua TPA, para ustadzah dan 20 santri yang mengikuti bimbingan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat tahapan dalam bimbingan kelompok di TPA Al Mujahidin yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap akhir. Teknik yang digunakan adalah teknik pemberian informasi atau ceramah. Hasil dari bimbingan menunjukkan berbagai bentuk motivasi belajar shalat santri, kemunculan tekad dari beberapa santri untuk melaksanakan salat lima waktu, dan semua santri telah rutin melaksanakan salat asar berjamaah di Masjid Al Mujahidin.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar Shalat.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan	8
E. Manfaat	8

F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian.....	40
BAB 2	46
GAMBARAN UMUM TPA AL MUJAHIDIN DESA POLOMARTO KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO	46
A. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	46
B. Tata Tertib Santri TPA Al Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo	47
C. Kepengurusan TPA Al Mujahidin Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo tahun 2020.....	49
D. Manajemen TPA Al Mujahidin	50
E. Fasilitas TPA Al Mujahidin	54
F. Profil Singkat Pengajar TPA Al Mujahidin	55
G. Keadaan Santri TPA Al Mujahidin.....	56
BAB 3	59
TAHAP-TAHAP DAN TEKNIK BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SHALAT SANTRI DI TPA AL MUJAHIDIN	59
A. Peserta Bimbingan	62
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	63

C. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Salat Santri.....	63
D. Teknik Ceramah dalam Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Shalat Santri di TPA Al Mujahidin	65
E. Evaluasi	76
F. Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Shalat Santri.....	77
BAB 4	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL1.1 Daftar Mata Pelajaran Santri	51
TABEL1.2 <i>Rundown</i> Kegiatan Santri.....	53
TABEL1.3 Daftar Fasilitas TPA Al Mujahidin	54
TABEL1.4 Daftar Pengajar TPA Al Mujahidin	55
TABEL1.5 Daftar Nama Santri TPA Al Mujahidin	56
TABEL1.6 Daftar Nama Peserta Bimbingan Kelompok.....	62



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1.1 Struktur Kepengurusan TPA Al Mujahidin	49
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya maksud dari judul dapat lebih dimengerti, penulis memberikan batasan makna istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksud.¹

Jadi, secara sederhana bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan dari pembimbing kepada sejumlah individu yang diberikan dalam iklim kelompok dengan tujuan tertentu.

2. Motivasi Belajar Shalat

Shalat secara terminologi berarti doa atau permohonan. Sedangkan shalat secara syara' berarti suatu ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan.² Jadi, dapat diketahui bahwa shalat merupakan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta di dalamnya memuat doa-doa.

¹ Prayitno, Erman Anti, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Riska Cipta, 2013), hal. 309

² Muhammad Noor Matdawan, *Bersuci dan Shalat Serta Butir Butir Hikmahnya*. (Yogyakarta: Yayasan BINA KARIR, 1988). hal. 87-88

Menurut Sadirman motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.³

Dari pengertian motivasi belajar dan shalat di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar shalat merupakan segala hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk mau dan ingin belajar shalat.

3. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.⁴ John dalam Babun menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.⁵

Santri yang penulis maksud dalam judul ini adalah seorang siswa atau murid yang belajar ilmu agama Islam pada lembaga informal yaitu Taman Pendidikan Al Quran.

4. TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo

Dhofir dalam Marlina mengartikan Taman Pendidikan Al Quran sebagai lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dengan pola tradisional. Sedangkan menurut Asad Humam, Taman Pendidikan Al Quran adalah lembaga

³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) ,hal.102.

⁴ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Pres, 2004), hal. 35

⁵ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hal. 9

pendidikan dan pengajaran Al Quran untuk anak usia SD (7-12 tahun).⁶

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa TPA merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus kepada perkembangan teori dan praktek nilai-nilai keislaman pada anak dengan rentang usia tujuh sampai 12 tahun. TPA Al Mujahidin merupakan salah satu lembaga pendidikan tersebut yang terletak di Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan paparan makna istilah-istilah dalam judul, maka dapat dipahami bahwa maksud penulis dari penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Shalat Santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo” adalah sebuah penelitian mengenai proses bantuan yang dilakukan secara berkelompok oleh pembimbing kepada santri di TPA Al Mujahidin Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo dalam pengaruhnya memotivasi belajar shalat santri. Fokus pada penelitian ini adalah tahap-tahap dan teknik yang digunakan pembimbing di dalam melaksanakan bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar shalat santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo.

B. Latar Belakang Masalah

Kehidupan beragama seseorang senantiasa mengalami perkembangan, oleh karena itu pembinaan atau bimbingan keagamaan harus diberikan sedini mungkin, sebab bila dibiarkan berkembang dengan

⁶ Marlina Gazli, *Dasar Dasar Pendidikan*, (STAIN Kendari, 2008).

sendirinya, maka potensi keberagamaan pada anak akan salah arah. Kecenderungan untuk tunduk kepada sesuatu, dapat saja diarahkan kepada yang salah.⁷ Masa terbaik untuk menanamkan nilai-nilai agama adalah masa kanak-kanak karena hal itu lebih membekas dalam dirinya. Sebagaimana pepatah Arab yang berbunyi “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air.”⁸

Untuk penanaman nilai nilai keagamaan sejak dini kepada anak dapat dilakukan dengan mengajak anak bersama sama melakukan kegiatan ibadah keagamaan.⁹ Seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan berdoa. Hal ini dapat mengenalkan dan mendekatkan anak dengan Tuhan Yang Mahakuasa. Perintah untuk mengajarkan shalat pada anak sendiri telah disampaikan oleh Nabi dalam hadits yang berarti perintahkanlah anak anakmu mendirikan shalat bila sudah berumur 7 tahun, dan pukullah dia bila tidak mau (meninggalkan) shalat ketika sudah berumur 10 tahun, dan pisahkanlah tidurnya (antara saudara laki laki dan perempuan). Bila dalam sabda Rasulullah SAW di atas, anak umur 7 tahun disuruh mendirikan shalat, maka tentulah sebelum berumur tujuh tahun dia telah belajar shalat. Jadi tepat berumur tujuh tahun telah praktek mendirikan shalat. Maksudnya ialah agar bila dia sampai usia baligh, tidak perlu lagi harus

⁷Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) , hal. 22

⁸Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 159

⁹ *Ibid*, hal. 161

bersusah payah belajar shalat, sebab shalat telah dipraktekkan atau diamalkan sejak berusia tujuh tahun.¹⁰

Namun demikian Rasulullah menganjurkan agar dalam memberikan pendidikan harus disesuaikan dengan kadar kemampuan atau nalar seseorang. Didiklah anak-anakmu dengan cara belajar sambil bermain atau bergurau pada tujuh tahun pertama usia mereka dengan disiplin dan moral, kemudian tujuh tahun ketiga didiklah mereka dengan memperlakukan mereka sebagai sahabat, setelah itu baru lepaskan mereka mandiri.¹¹ Secara kodrati orangtua merupakan pembimbing pertama yang mula mula dikenal anak. Oleh karena itu, Rasulullah SAW. menekankan bimbingan itu pada tanggung jawab kedua orangtua, *“Setiap bayi dilahirkan dalam fitrahnya (potensi keagamaan), maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Majusi, Yahudi, atau Nasrani”*. Pernyataan ini mengindikasikan, bahwa pengaruh bimbingan ibu bapak memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa agama pada diri anak. Demikian pentingnya pengaruh bimbingan itu, hingga dikaitkan dengan akidah.¹²

Namun oleh sebab bimbingan membutuhkan proses yang berkelanjutan dan harus diberikan berkali-kali, sementara lingkungan belajar anak semakin meluas sejalan dengan bertambahnya usia, maka dari pembimbing pertama yaitu orangtua selanjutnya anak akan

¹⁰ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hal. 108

¹¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) , hal. 21

¹² *Ibid*,hal.23.

memperoleh bimbingan dari para guru atau pendidik di sekolah, madrasah, TPA, pesantren atau lembaga pendidikan sejenis. Dengan kata lain pendidik merupakan perpanjangan tangan orang tua dalam pendidikan Islam yang berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdikan Allah yang taat dan setia, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia (QS 51:56) dan juga dapat berperan sebagai khalifah Allah dalam kehidupan di dunia (QS 2:30).¹³ Selain itu bimbingan yang dilaksanakan dengan benar akan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan anak hingga dewasa. Pembinaan rohani bertujuan supaya anak mempunyai keterampilan dalam mengatasi segala permasalahannya. Anak kelak memiliki harga diri, tanggung jawab, moral, dan etika atau spiritualitas yang baik.¹⁴

Berangkat dari keterangan di atas penulis melihat bahwa bimbingan di Taman Pendidikan Al Quran atau biasa disingkat TPA/TPQ dapat menjadi salah satu alternatif perpanjangan tangan orangtua dalam membimbing agama anak dengan tetap mempertimbangkan nalarnya serta nalurinya untuk senantiasa bermain. Sebagaimana arti kata “taman” dalam

¹³ *Ibid*, hal.19.

¹⁴ Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 153

Taman Pendidikan Al Quran itu sendiri yang berarti kebun yang ditanamai bunga bunga, tempat yang menyenangkan atau tempat bersenang senang.¹⁵

Selain hal itu pendidikan di TPA juga disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, dimana untuk kelompok anak usia 4-6 tahun kategori kelompok Taman Kanak kanak Al Quran (TKA), kemudian TPA untuk anak usia 7-12 tahun (usia MI/SD). Keselarasan tersebut memungkinkan TPA menuntaskan porsi pengajaran yang kurang apabila hanya diperoleh dari pendidikan formal. Pengajaran pengajaran tersebut seperti baca tulis Al Qurán, pengajaran salat, hafalan surat dalam Al Quran, doa doa harian , dan penanaman akidah akhlak.¹⁶

Namun demikian, berbagai pengajaran tersebut di atas hanya mampu diserap maksimal oleh santri apabila santri memiliki motivasi belajar yang baik karena tujuan utama adanya sebuah motivasi belajar adalah hasil belajar yang optimal.¹⁷ Oleh sebab inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengampu kelas di TPA Al Mujahidin dalam memepersiapkan motivasi belajar shalat santri sebelum menerima pembelajaran shalat secara teori maupun praktek dari para ustadazah melalui bimbingan yang memanfaatkan dinamika kelompok, karena sebagaimana pendapat seorang ahli bahwa melalui

¹⁵Kemdikbud, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring*, <https://Kemdikbud.go.id/entri/nul>, Diakses pada 22 Juni 2020

¹⁶As'ad Humam,dkk. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca,Menulis, dan Memahami Al Quran (M3A)*, (Yogyakarta:Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Quran LPTQ Nasional, 2010) , hal. 7

¹⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal.84

kelompok dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap sosial lainnya.¹⁸

Berdasarkan ketertarikan tersebut di atas penulis akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Shalat Santri di TPA Al Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo”. Fokus penelitian ini adalah tahap-tahap dan teknik bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar shalat santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh rumusan masalah yaitu apa saja tahap-tahap dan teknik yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar shalat santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tahap-tahap dan teknik yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar shalat santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo.

E. Manfaat

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian dapat menambah informasi dan khazanah keilmuan serta mudah-mudahan

¹⁸ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 10

dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang meneliti tema yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini dapat dijadikan rujukan penulis dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar shalat kepada konseli terutama pada konseli anak-anak.
- b. Bagi Prodi: Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan mengenai bimbingan kelompok sehingga dapat mempermudah kegiatan bimbingan konseling di masa mendatang.
- c. Bagi TPA: Penelitian ini semoga dapat menjadikan evaluasi terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan di TPA AL Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka yang telah penulis lakukan di lapangan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi karya Tuti Masfufah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah MTsN 10

Sleman.”¹⁹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menyebutkan terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berprestasi rendah yaitu, tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

2. Skripsi karya Siti Nurkholifah mahasiwa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan”.²⁰ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat empat tahapan yakni tahap *forming* , tahap *storming* , tahap *norming* , dan tahap *performing*.
3. Skripsi karya Budi Setyo Utomo mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kaliori Tahun 2015/2016.”²¹

¹⁹Tuti Masfufah ,*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah MTsN 10 Sleman*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

²⁰Siti Nurkholifah, *Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017

²¹ Budi Setyo Utomo, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kaliori*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kaliore Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Skripsi karya Eni Rohaeni mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Mekar Arum Cinunuk Kabupaten Bandung)”.²² Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu, observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, evaluasi hasil, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan program bimbingan telah melalui serangkaian tahapan yang sesuai teori. Motivasi siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan.
5. Skripsi karya Muhammad Buchori Ibrahim mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Tahun 2015/2016, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus , 2016.

²²Eni Rohaeni, Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Mekar Arum Cinunuk Kabupaten Bandung), Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.2016

Sumatera Utara, Medan yang berjudul “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.”²³ Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan menggunakan subyek yang disebut Informan yaitu kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan siswa kelas XI MAN Batu Bara yang ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK yang dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok memberikan perubahan positif dan efektif bagi peningkatan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone.

Persamaan kelima penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta objek penelitiannya sama-sama layanan bimbingan kelompok dalam motivasi belajar, hanya saja motivasi belajar dalam penelitian ini sudah dispesifikan kepada motivasi belajar shalat. Perbedaan yang lainnya adalah pada subjek penelitiannya.

G. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar Shalat

a. Shalat

1) Hakikat Shalat

²³ Muhammad Buchori Ibrahim, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan.2019

Pengertian shalat secara terminologi berarti doa atau permohonan (QS At Taubah:103), memberi rahmat dan mohon ampunan (QS Al Azhab:56). Sedangkan shalat secara syara' berarti suatu ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan (HR. Bukhari).²⁴ Shalat merupakan kewajiban setiap orang muslim sehingga tidak boleh ditinggalkan. Dalam Al Quran banyak ayat ayat yang berhubungan dengan salat, antara lain firman Allah:

“Maka dirikanlah shalat itu. Seseungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An Nisa': 103), *“Dan dirikanlah shalat untuk mengingatkan-Ku.”* (QS. Thaha: 14). Kemudian dikuatkan oleh Rasulullah Saw dengan sabdanya: *“Berdiri (kewajiban) dalam agama Islam itu ada 5 macam, yakni: Mengakui sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat, membayar*

zakat, mengerjakan haji, dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, dan Nasa'i dari 'Umar). Selain itu dalam UUD 1945 dijelaskan dalam Bab XI, pasal 29, ayat 2, bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap tiap

²⁴ Muhammad Noor Matdawan. *Bersuci dan Shalat Serta Butir Butir Hikmahnya*. (Yogyakarta: Yayasan BINA KARIR, 1988).hal. 87-88

penduduk untuk memeluk agamanya masing masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”²⁵

Shalat merupakan indikasi pertama dari iman kepada Allah karena shalat menyimpan berbagai faedah. Shalat mencegah orang yang melaksanakannya dengan ikhlas serta meneladaninya dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah mana pun. Shalat merupakan tiang agama di mana agama tidak dapat tegak kecuali dengan itu. Sabda Nabi SAW, *“Pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah SWT.”* Shalat adalah ibadah pertama kali yang diwajibkan oleh Allah SWT, di mana perintah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, dengan berdialog langsung dengan Rasulullah pada malam Mi’raj. Dari Anas RA, *“Shalat itu difardhukan atas Nabi SAW pada malam ia dimi’ralkan sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu ia dipanggil, ‘Hai Muhammad! Putusan-Ku tidak dapat diubah lagi, dan dengan shalat lima waktu ini, kau tetap mendapat ganjaran sebanyak lima puluh kali.”* (HR Ahmad, An-Nasai dan At-Tirmidzi). Shalat juga merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab. Disampaikan oleh Abdullah

²⁵ *Ibid*, hal.88-89

ibn Qurth RA, *“Amalan yang mula-mula dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika ia baik, baiklah seluruh amalnya, sebaliknya jika jelek, jelek pula semua amalnya.”* (HR. Ath-Thabrani). Shalat adalah wasiat terakhir yang diamanatkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya sewaktu hendak berpisah meninggalkan dunia. Demikianlah beliau bersabda menjelang saat-saat hendak menghembuskan nafasnya terakhir: *“Jagalah shalat...jagalah shalat, begitu pun hamba sahayamu.”* Shalat juga merupakan barang terakhir yang lenyap dari agama, dengan arti, apabila ia hilang, maka hilanglah pula agama secara keseluruhannya sebagaimana disabdakan Rasulullah SAW, *“Sungguh, ikatan Islam itu akan terurai satu demi satu! Maka setiap terurai satu ikatan, orang-orangpun bergantung pada ikatan berikutnya. Maka ikatan yang pertama ialah menegakan hukum, sedang yang terakhir ialah shalat.”* (HR. Ibnu Hibban)²⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa shalat merupakan identitas bagi seorang Muslim. Tidaklah seseorang boleh mengaku dirinya Islam apabila tidak melaksanakan ibadah shalat. Hakikat shalat bukan sebatas perbuatan dhahir yang berupa ucapan dan gerakan tubuh. Akan tetapi jugaharus mengfungsikan dimensi batiniyah (berfungsi bukan hanya

²⁶ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014). hal 78-81.

fisiknya saja akan tetapi akal dan hati juga harus berfungsi), yakni saat ketika seseorang melakukan shalat hati harus berkonsentrasi.²⁷ Ada tiga hikmah shalat menurut Al-Jurjawi.²⁸ Pertama, shalat dapat mententramkan hati orang yang melaksanakannya, ia tidak akan gelisah ketika tertimpa masalah atau musibah dan senantiasa sabar. Kedua, shalat mencegah dari perbuatan maksiat, karena ketika seseorang berdiri melakukan shalat dengan perasaan khusyu' dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT, merasakan kebesaran Allah SWT, serta menyadari atas kesalahannya, semuanya ini dapat menyadarkannya meninggalkan dari perbuatan maksiat. Ketiga, shalat dapat menghapus berbagai dosa dan kesalahan. *“Bacalah kitab (Al Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS Al Ankabut).

2) Mengajarkan Shalat pada Anak

Betapa indahny suatu keluarga di mana orangtuanya memerintahkan anak-anaknya untuk mengerjakan shalat

²⁷ Zumrodi, “Dimensi Esoteris Ibadah Shalat dan Implikasinya Terhadap Ketenangan Jiwa”, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.1 No. 02 (Juli-Desember 2009), hal.274.

²⁸ *Ibid.*, hal.274

sekaligus mengerjakannya bersama-sama. Hal tersebut akan mencerminkan sebuah rumah yang berisi aktivitas mengingat Allah, yakni menjadikan rumah itu sebagai ibadah. “Perumpamaan rumah yang dijadikan tempat mengingat Allah dan rumah yang tidak dijadikan tempat mengingat Allah adalah bagaikan perbedaan antara orang hidup dan orang yang meninggal.” (HR. Muslim). Ibnu Abbas RA berkata, “*Mereka diperintahkan untuk menjadikan rumah-rumahnya sebagai tempat bersujud.*” Orangtua hendaknya senantiasa memantau ibadah shalat anak-anaknya, seperti membangunkan mereka jika waktu subuh telah tiba. Orangtua harus menolong anaknya agar dapat mengerjakan shalat sebanyak lima waktu, bukan hanya empat waktu. Jika anak telah terbiasa mengerjakan shalat wajib sebanyak lima kali, maka ajarkanlah pula shalat-shalat sunah sambil pada saat bersamaan menjelaskan bahwa shalat-shalat sunah bertujuan untuk menutupi kekurangan shalat wajib yang dikerjakan.²⁹

Masa kecil bukan masa *taklif* (pembebanan terhadap kewajiban-kewajiban syar’i). Ini merupakan masa penyiapan dan peralihan serta pembiasaan sebelum sampai ke masa *taklif* yaitu masa balig. Sehingga nantinya ia ringan dalam menjalankan kewajiban-kewajiban dan terjun dalam kancah

²⁹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014) hal. 83-84.

kehidupan dalam keadaan siap, penuh dengan rasa percaya diri dan kelincahan.³⁰ Ibadah shalat hendaknya dibiasakan ketika anak masih pada usia tamyiz, sehingga ketika ia memasuki usia baligh, maka kelak ia sudah terbiasa mengerjakannya. Sehingga, ungkapan “bisa karena biasa” benar-benar berlaku dalam pembahasan shalat ini. Salah satu nasihat Luqman Al-Hakim kepada anaknya demi mewujudkan hubungan yang tak terputus dengan Allah ialah, “*Hai anakku, dirikanlah shalat...*” (QS Luqman [31]: 17).³¹ Ibadah kepada Allah memberi reaksi menakjubkan terhadap anak kecil. Dengan ibadah anak merasa menjalin kontak dengan Allah SWT, dorongan-dorongan amarah, sehingga ia menjadi orang yang lurus dan stabil. Sebab di fase kanak-kanak, pengaruh-pengaruh syahwat masih lemah, ini membuat jiwanya memberikan respon lebih maksimal ketika bermunajat dengan sujud di dalam shalat, atau ketika mendengar suara adzan pertanda buka puasa untuk menyantap makanan dan minuman setelah seharian menjalankan puasa. Ibadah akan memberi pengaruh kepada anak sehingga anak semakin meningkat kekuatan dan semangatnya, serta memasuki masa pubertas dalam keadaan siap menghadapi segala tantangannya dan mengontrol ketegangan-ketegangan di dalamnya. Sebab, masa pubertas adalah masa transisi dari

³⁰ Syaikh Khalid Abdurrahman, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Quran dan Sunnah* (Surakarta: Al Qowam. 2010)hal.177

³¹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2014) hal.80.

masa kecil memasuki masa-masa pertumbuhan menuju dewasa. Sebagaimana pengaruh-pengaruh di atas berpengaruh pada anak laki-laki, ia juga berpengaruh pada anak perempuan. Ia akan menyiapkannya menjadi wanita yang matang dan mampu memasuki masa penyempurnaan kewanitaannya, lalu menjadi istri yang sholihah dan ibu yang baik.

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan mengajarkan shalat pada anak:³²

a) Tahapan menyuruh shalat

Mula-mula orangtua menyuruh anak melaksanakan shalat dengan cara mengajaknya shalat bersama. Ini dilakukan ketika ia sudah mulai bisa mengerti mana yang sebelah kanan dan mana yang sebelah kiri. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Abdullah bin Hubaib bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda,

“Jika anak sudah mengerti mana yang kanan dan mana yang kiri, suruhlah ia melaksanakan shalat,”

b) Tahapan mengajarkan tatacara shalat kepada anak

Yaitu orangtua mengajarkan rukun-rukun shalat, kewajiban-kewajiban dan pembatal-pembatalnya. Nabi SAW menentukan usia tujuh tahun sebagai batas tahapan mengerjakan shalat kepada anak. Dalam riwayat Tirmidzi

³² Syaikh Khalid Abdurrahman. *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Quran dan Sunnah*. (Surakarta: Al Qowam, 2010) hal. 178-180.

disebutkan, *“Ajarkanlah shalat kepada anak ketika ia berusia tujuh tahun dan pukullah dia jika dia meninggalkannya pada usia sepuluh tahun.”*(HR Tirmidzi)

- c) Tahapan menyuruh shalat dan memukul jika ia meninggalkannya

Suruhlah anak mengerjakan shalat secara lebih serius (sungguh-sungguh dan rutin) ketika mereka berumur tujuh tahun, dan mulai pada usia sepuluh tahun, jika ia malas atau meremehkan pelaksanaan shalat maka orangtua boleh memukulnya dalam rangka memberi pelajaran atas kelalaian dirinya dan atas kezhalimannya mengikuti langkah-langkah setan. Sebab, pada prinsipnya anak seusia ini masih tunduk kepada perintah Allah dan masih dalam masa *fitrah*, pengaruh setan masih lemah. Ketika ia tidak shalat, ia menunjukkan setan telah berhasil menguasainya

sedikit demi sedikit. Karenanya, ia perlu obat penawar nabawi yaitu dengan cara dipukul. Tidak masalah menjelaskan kepada anak mengapa dia dipukul dengan membacakan hadits Rasulullah SAW yang memerintahkannya. Rasulullah SAW bersabda,

“Perintahkan anak-anak kalian melaksanakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika mereka meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, serta

pisahkanlah tempat tidur-tempat tidur mereka.” (HR Abu Dawud). Hadits di atas memerintahkan bahwa anak umur 10 tahun yang belum mau mengamalkan shalat harus dipukul. Pukulan itu adalah sebagai hukuman. Ini bukannya suatu tindakan kejam. Karena menurut penjelasan para ahli agama, hukuman pukul bagi anak tersebut tidak boleh lebih dari 3 kali dan dengan alat pemukul yang kecil sehingga tidak sampai membawa penderitaan fisik bagi si anak. Lagi pula, sebelum hukuman pukul itu dilaksanakan, hendaklah telah dipergunakan segala cara dan taktik bagaimana agar si anak mau shalat. Ia diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya itu, sehingga cara-cara yang keras dari orang tua dihindari dulu. Maka orangtua hendaknya menjalankan segala siasat untuk membiasakan anaknya mengamalkan semua adat-istiadat baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Juga kewajiban-kewajiban dari Agama yang telah patut diamalkan olehnya. Segala siasat, artinya dengan nasehat, perangsang, motivasi, dorongan, pujian, yang semuanya itu sebagai upaya agar anak berbuat baik dan meninggalkan perbuatan jelek. Sebaliknya, cara menakut-nakuti ancaman, celaan, dan gertakan semuanya itu bisa digunakan bilamana perlu. Tentu saja kesemuanya itu dilaksanakan oleh orang tua setelah memahami segala sifat-sifat dan watak si anak,

sehingga tindakan orang tua bisa disesuaikan dengan kondisi pribadi dan perkembangan jiwa anak.³³

d) Membiasakan anak menghadiri shalat Jumat

Ada banyak manfaat dengan melatih anak menghadiri shalat Jumat, di antaranya:

- Ketika balig nanti dia sudah biasa melaksankannya
- Terpengaruh ketika mendengarkan khotbah. Sebab, fitrahnya masih sensitif menerima kajian-kajian tentang keimanan dan sejarah Rasulullah SAW. Di samping itu, juga dalam rangka latihan mendengarkan ilmu.
- Nyaman dengan perkumpulan kaum Muslimin dan merasa bagian dari sebuah masyarakat, sebab dia harus mengenal orang-orang yang dikenal bapaknya, yaitu kawan-kawan dan teman-teman dekatnya.

Sedangkan Heri Jauhari dalam bukunya menjabarkan teknis

mengajarkan shalat pada anak dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁴

- a) Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun)
- b) Mengajarkan bacaan dan tatacara shalat yang benar, ketika mereka berumur sekitar lima sampai tujuh tahun

³³ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983) hal.109-110.

³⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012) hal.93-94.

- c) Mengecek dan memantau bacaan serta tatacara shalat yang dilakukan oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjamaah
- d) Mengingatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapanpun, di mana pun dan bagaimana pun keadaannya.
- e) Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah; baik di rumah maupun di masjid, karena shalat berjamaah memiliki banyak berkah dan keutamaan, di antaranya menambah silaturahmi dan berpahala 27 kali lipat.
- f) Selain shalat, anak juga harus diajarkan, dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah-ibadah lain dalam Islam; misalnya puasa, zakat, zikir, doa, tata cara ibadah haji dan sebagainya.

b. Motivasi Belajar

1) Motivasi Belajar Secara Umum

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subyek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah,

merasa senang dan semangat untuk belajar.³⁵ Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Motivasi Belajar Secara Islam

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, sedangkan tugas utama peserta didik adalah menuntut ilmu atau belajar.³⁶ Rasulullah SAW bersabda: “*Sesungguhnya ilmu itu didapat dengan (cara/melalui) belajar*” (HR. Thabrani). Motivasi atau rangsangan (targhib) adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui janji-Nya, disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal shalih. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi akibat melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya.

Targhib biasa disandingkan dengan tarhib, tarhib adalah strategi untuk meyakinkan seorang murid terhadap kekuasaan dan kebenaran Allah SWT melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, atau tidak melaksanakan perintah Allah SWT.³⁷

3) Motivasi Belajar Shalat

³⁵ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal. 75.

³⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 158-159

³⁷ *Ibid.*, hal. 222.

Dari penjelasan mengenai shalat dan motivasi belajar secara umum maupun secara Islam maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar shalat merupakan segala hal yang dapat menggerakkan atau merangsang seseorang untuk mau dan ingin belajar shalat. Dalam memberikan motivasi belajar shalat dapat dilakukan dengan metode umum maupun secara Islam ataupun kombinasi dari keduanya.

4) Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Secara umum cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

a) Memberi angka, dalam hal ini digunakan sebagai simbol nilai dari hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru memberikan angka harus dikaitkan dan memperhatikan dengan values yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan siswa, sehingga kemampuan yang diperoleh siswa tidak sekadar kognitifnya melainkan keterampilan dan afeksinya.

b) Hadiah, hadiah dapat menjadi sebuah motivasi tatkala suatu pekerjaan yang mendatangkan hadiah itu disukai siswa. Misalnya hadiah yang diberikan kepada siswa dengan gambar terbaik, bagi siswa yang tidak tertarik atau tidak bakat menggambar tidak akan termotivasi dengan hadiah tersebut.

- c) Saingan/kompetisi, unsur ini biasanya dimanfaatkan dalam dunia industri dan perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan dalam kegiatan belajar siswa baik persaingan secara individu maupun kelompok.
- d) *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi jadi karena harga dirinya.
- e) Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang perlu diperhatikan bahwa jangan memberi ulangan terlalu sering dan dadakan. Memberikan ulangan terlalu sering akan membuat siswa bosan dan ulangan terkesan menjadi sebuah rutinitas.
- f) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Jadi sebaiknya guru menunjukkan hasil belajar dari siswa secara terbuka.

- g) Pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, siswa tersebut perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman, sebagai *reinforcement* yang negatif namun jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.
- i) Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
- j) Minat, motivasi dan minat sama-sama muncul karena adanya kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Cara membangkitkan minat antara lain dengan cara: Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang

lampau, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diterima siswa akan menjadi motivasi yang sangat penting. Ketika tujuan yang dikemukakan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, dirasa berguna dan menguntungkan bagi dirinya maka hal tersebut akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.³⁸

Sedangkan secara Islam strategi tersebut adalah bujukan kesenangan dunia akibat melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangannya dan melalui ancaman siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah SWT.³⁹

Contoh bentuk bujukan atau rayuan adalah:

- a) Dijanjikan bahwa Allah akan mencintai orang-orang yang senantiasa berbuat kebaikan (QS Ali Imran: 134)
- b) Dijanjikan akan memperoleh kebahagiaan di dunia (QS Yunus: 63-64)
- c) Dijanjikan akan mendapat kenikmatan yang langsung dirasakan di dunia (QS. At Thalaq: 2-3)
- d) Dijanjikan akan mendapat kebahagiaan di akhirat (QS. Yunus: 63-63)

³⁸ *Ibid*, hal. 92-95.

³⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 221-222.

- e) Mendapat jaminan syurga (QS. An Nisa:57)
- f) Dijanjikan akan mendapat ampunan Allah (QS. Al Anfal:29)
- g) Mendapat kenikmatan di syurga (QS. Ash Shaffat: 40-49)

Contoh bentuk ancaman yang dapat diberikan adalah:

- a) Ancaman tidak akan mendapat ridla Allah (QS. Al Maidah:87)
 - b) Diancam akan diperangi oleh Allah dan Rasul-Nya (QS. Al Baqarah:279)
 - c) Diancam hukuman di dunia (QS. Taubah:74)
 - d) Mendapat siksaan langsung di dunia (QS. Al Maidah:37)
 - e) Diancam hukum akhirat (QS. Al Furqan: 68-69)
 - f) Diancam hukuman neraka (QS. Al Baqarah: 39)
- 5) Bentuk atau ciri-ciri motivasi belajar

Sebagai seorang pendidik, penting mengetahui ciri-ciri

motivasi belajar yang ada pada muridnya, semakin banyak ciri-ciri yang terdapat dalam diri murid, semakin besar motivasi belajarnya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik

mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴⁰

2. Tinjauan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Shertzer dan Stone dalam Rusimin secara harfiah kata bimbingan berasal dari kata bahass Inggris yaitu “*guidence*”, dengan kata dasar *guide* yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan.⁴¹ Cattel dalam Hartinah mengatakan bahwa

⁴⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) hal. 83-84.

⁴¹ Rasimin, Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 3

kelompok adalah kumpulan individu yang dalam hubungannya dapat memuaskan kebutuhan satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Bass dalam Hartinah, kelompok sebagai kumpulan individu yang bereksistensi sebagai kumpulan yang mendorong dan memberi ganjaran pada masing masing individu.⁴² Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan kelompok di atas maka bimbingan kelompok merupakan sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang tergabung di dalamnya, yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan munculnya masalah, atau pengembangan pribadi anggota.⁴³ Atau secara sederhana menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksud.⁴⁴

Jadi, bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan oleh pembimbing kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam mengembangkan potensi

⁴² Sitti Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hal. 23

⁴³ Rasimin, Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 4

⁴⁴ Prayitno, Erman Anti, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Riska Cipta, 2013), hal. 309

individu sebagai upaya preventif timbulnya permasalahan di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki kegunaan yang besar, yaitu:

- 1) Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- 2) Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.
- 3) Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- 4) Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

- 5) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapatkan kepercayaan murid.⁴⁵

c. Materi Bimbingan Kelompok

Melalui dinamika dalam bimbingan kelompok, dapat dibahas berbagai hal yang sangat beragam (dan tidak terbatas) yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Secara khusus materi tersebut dibagi ke dalam bimbingan pribadi, social, belajar dan karir. Layanan bimbingan dalam belajar, meliputi kegiatan belajar siswa yang menyangkut:

- a) Motivasi dan tujuan belajar dan latihan
- b) Sikap dan kebiasaan belajar
- c) Pengembangan keterampilan teknis belajar
- d) Kegiatan dan disiplin belajar serta latihan/keterampilan efektif, efisien dan produktif.
- e) Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan.
- f) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, social, dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar.
- g) Orientasi belajar di perguruan tinggi

Jadi, bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar salat di TPA termasuk ke dalam kategori layanan bimbingan kelompok

⁴⁵Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), Hal. 8

dalam belajar yang menyangkut motivasi dan tujuan belajar dan latihan.

d. Tahap Tahap dalam Bimbingan Kelompok

Pada umumnya terdapat empat tahap dalam bimbingan kelompok dan merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Tahap-tahap tersebut adalah:

1) Tahap Awal

Pada tahap awal dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatannya, dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan kelompok yang dimaksud. Kegiatan awal seperti ini akan membuahkan suasana dan motivasi bagi sasaran layanan untuk terwujudkannya layanan yang dimaksud.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga sehingga tahap peralihan merupakan pembangunan jembatan antara tahap pertama dan ketiga tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan

pada tahap selanjutnya(tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, jika perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti kegiatan kelompok, maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak. Kegiatan pada tahap ketiga ini mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Kegiatan tersebut meliputi masing masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topic pembahasan, menetapkan masalah atau topic yang akan dibahas terdahulu, anggota membahas masing masing topic secara mendalam dan tuntas, terakhir adalah kegiatan selingan.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini berisi kegiatan yang meliputi pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan.⁴⁶

e. Teknik Bimbingan Kelompok

⁴⁶ Prayitno dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia.2017) ,hal 53-78

Pada tahap tahap bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik bimbingan yang dapat diterapkan, yaitu:

1) Teknik Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga metode ceramah yang berarti pembimbing memberikan sejumlah penjelasan kepada sekelompok konseli. Tiga hal yang tercakup dalam teknik ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sementara itu agar pemberian informasi yang dilakukan dapat efektif terdapat hal hal yang perlu diperhatikan pembimbing, yaitu: a) Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu-individu yang dibimbing, b) Perlu menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya, c) Usahakan untuk menyediakan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa, d) Usahakan berbagai variasi penyampaian supaya pendengar menjadi lebih aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing saling tukar-menukar pendapat, e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan, misalnya dengan memberikan ilustrasi dengan gambar, bagan, menggunakan OHP, atau membawa alat peraga.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan di bawah pimpinan seorang pemimpin.

3) Teknik Pemecahan Masalah (*Problem Solving Tehniques*)

Teknik pemecahan masalah adalah mengajarkan individu bagaimana memecahkan masalahnya secara sistematis dengan cara: a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, b) Mencari sumber dan merumuskan sebab sebab masalah, c) Mencari alternative pemecahan masalah, d) Menguji kekuatan kekuatan dan kelemahan kelemahan masing masing alternative, e) Memilih dan melaksanakan alternative yang paling menguntungkan, f) Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

4) Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*)

Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*) adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Yang ditekankan dalam pertemuan *homeroom* adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan akrab, siswa merasa

aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tidak dapat dibicarakan dalam kelas.

5) Karyawisata (*Field Trip*)

Karya wisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus. Memimpin karyawisata mempunyai tujuan yang sama dengan memimpin diskusi kelompok yaitu siswa diharapkan mendapat pengalaman-pengalaman baru dan wawasan-wawasan baru terhadap situasi tertentu.

6) Permainan Peranan (*Roleplaying*)

Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Macam-macam permainan peran, yaitu:

- a. Sosiodrama, adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik yang tidak mendalam dan yang tidak menyangkut gangguan kepribadian.

b. Psikodrama, merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan dirinya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan terhadap keadaan dirinya.

7) Permainan Simulasi

Permainan simulasi menurut Adams dalam Tatiek Romlah merupakan permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dibuat untuk tujuan tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk mempelajari pengalaman pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial.⁴⁷

Jadi itulah ketujuh teknik yang dapat diterapkan oleh pembimbing. Pembimbing dapat menggunakan teknik di atas disesuaikan dengan konseli dan kebutuhannya.

3. Santri TPA (Taman Pendidikan Al Quran)

a. Pengertian Santri TPA

Perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata ‘‘cantrik’’ yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.⁴⁸ Santri adalah siswa

⁴⁷ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hal. 87-125

⁴⁸ Nurcholis Majid, *Bilik Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta:Paramadina, 1997), hal. 19

atau murid yang belajar di pesantren.⁴⁹ Dhofir dalam Marlina mengartikan Taman Pendidikan Al Quran sebagai lembaga pendidikan Islam non formal dan klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dengan pola tradisional.⁵⁰ Jadi, santri TPA adalah seseorang yang mencari ilmu agama kepada seorang guru di lembaga pendidikan Islam tradisional.

b. Tugas Santri TPA

- 1) Santri dapat mengagumi dan mencintai Al Quran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- 2) Santri dapat terbiasa membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukumm bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid
- 3) Santri dapat mengajarkan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadari sebagai kewajiban sehari-hari
- 4) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian
- 5) Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.⁵¹

H. Metode Penelitian

Menurut Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁵² Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Pres, 2004), hal. 35

⁵⁰ Marlina Gazli, *Dasar Dasar Pendidikan*, (STAIN Kendari, 2008).

⁵¹ Syamsudin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA* (Jakarta: LPPTKA BKPRMI pusat, 2004), hal. 35

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam memenuhi kebutuhan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menguraikan secara mendalam informasi informasi yang diperoleh dan kaitannya dengan variabel variabel yang ada dengan apa adanya.⁵³ Sementara itu pendekatan metode ini adalah deskriptif ditandai dengan penyampaian data secara narasi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi oleh karena itu lebih spesifiknya subjek penelitian kualitatif disebut informan. Informan menurut Moeloeng dalam Andi Prastowo adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.⁵⁴ Subjek dalam penelitian ini adalah Ust Desi Ismiati yang memenuhi kriteria pendidikan terakhir S1 pendidikan dan telah mengajar di TPA Al Mujahidin lebih dari 1 tahun serta semua santri yang mengikuti bimbingan di kelasnya yaitu sejumlah 20 santri.

b. Objek

Menurut Spradley dalam Prastowo, objek dalam penelitian kualitatif disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri

⁵² Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hal. 136

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 26

⁵⁴ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: ARRUIZ MEDIA, 2016), hal. 195

dari tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa situasi sosial menjadi objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya, maka objek dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar salat santri di TPA Al Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menurut Poham dalam Prastowo adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta fakta di lapangan.⁵⁶ Cara pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara menurut Prastowo ialah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu⁵⁷. Jadi wawancara merupakan serangkaian proses tanya jawab antara pewawancara dan informan secara langsung dalam rangka memperoleh data data. Selama proses wawancara,

⁵⁵ *Ibid*, hal.199.

⁵⁶ *Ibid*, hal.42.

⁵⁷ *Ibid*, hal.125.

peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membuat panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan secara garis besar saja untuk nantinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada tetapi tidak keluar dari topik atau pokok persoalan.

Sumber data yang digunakan untuk wawancaranya adalah pihak yang telah mengikuti bimbingan kelompok yaitu Ust. Ismiati dan 5 dari 20 santri, 5 santri tersebut dipilih secara acak. Kemudian ketua TPA Bapak Kiai Yusuf Qomarudin, Ibu Nyai Ingayatul Islamiyah, Ust. Muslimatun Hasanah, dan Ust. Sunarti, selaku pihak-pihak yang berkontribusi dalam terselenggarakannya proses belajar mengajar di TPA Al Mujahidin. Pertanyaan pertanyaan dalam wawancara berkenaan dengan pengalaman, pendapat, pengetahuan, latar belakang dan demografi.

b. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Prastowo menerangkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Sumber data observasi penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar shalat santri, kegiatan belajar mengajar shalat santri setelah memperoleh bimbingan, dan kegiatan shalat ashar berjamaah di Masjid Al Mujahidin. Jenis observasi yang

⁵⁸ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: ARRUZ MEDIA, 2016), hal.43

dilakukan penulis adalah observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga pengamat berada bersama obyek yang diselidiki⁵⁹.

c. Dokumentasi

Dokumen menurut Prastowo adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁰ Sehingga metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri historis.⁶¹ Dokumen yang penulis teliti yaitu berupa catatan biografi, peraturan, jadwal, rapot, absen yang ditemukan di TPA Al Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo.

4. Teknik Analisis Data

Penulis dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman⁶². Model ini melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi seperti berikut:

a. Reduksi Data

⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Reneka Cipta, 2002), hal. 128

⁶⁰ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: ARRUIZ MEDIA, 2016), hal. 226

⁶¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 133

⁶² Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: ARRUIZ MEDIA, 2016), hal. 243-248

Data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶³ Jadi selama pengumpulan data penulis mentransformasikan data kualitatif melalui uraian singkat.

b. Penyajian Data

Penulis dalam skripsi ini menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penulis dalam langkah ini meningkatkan kesimpulannya yang sebelumnya telah disediakan di awal menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat.

5. Keabsahan Data

Uji Kredibilitas merupakan salah satu cara untuk menguji keabsahan data, sehingga tingkat kepercayaan hasil hasil penemuan dapat dicapai serta dapat mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian. Di dalam menguji kredibilitas ini penulis menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek kecocokan data antara data hasil dari wawancara dengan data hasil observasi maupun dokumentasi. Selain itu penulis juga menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek kecocokan data antara data hasil dari satu sumber dengan sumber yang lain.

⁶³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

BAB 4

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam BAB 3 maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk memotivasi belajar shalat santri di TPA Al Mujahidin terdiri dari empat tahap yaitu tahap awal, tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Teknik yang digunakan adalah teknik pemberian informasi saja, karena teknik tersebut dirasa paling cocok untuk diberikan kepada santri di TPA Al Mujahidin. Teknik informasi yang digunakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Bentuk-bentuk dari motivasi belajar shalat santri setelah menerima bimbingan adalah menunjukkan minat terhadap pelajaran shalat ; tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan; serta senang mencari dan memecahkan masalah. Sedangkan hasil bimbingan menunjukkan beberapa santri bertekad untuk mengamalkan shalat 5 kali dalam sehari semalam, serta semua santri yang mengikuti bimbingan telah rutin melaksanakan shalat ashar berjamaah di Masjid Al Mujahidin.

B. Saran

Demi meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan di TPA Al Mujahidin terutama dalam memotivasi belajar salat, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh TPA, alangkah baiknya menambah jumlah tenaga pengajar supaya pelayanan bimbingan dan pengajaran kepada santri dapat lebih optimal.
2. Kepada ustadz/ah untuk senantiasa mengasah keterampilan dasar mengajar termasuk memanfaatkan berbagai media yang dapat diberikan seperti gambar, audio, maupun video supaya santri lebih tertarik dan lebih mudah memperoleh gambaran dari apa yang dijelaskan ustadz/ah.
3. Kepada para orang tua agar senantiasa menjadi tauladan dan motivator bagi anak anaknya, karena tanpa tindak lanjut di rumah maka bimbingan oleh para pembimbing di TPA tidaklah berarti apa-apa.
4. Kepada santri untuk memperhatikan ustadz/ah ketika memberikan bimbingan, karena bimbingan merupakan bantuan yang berkelanjutan dan terus menerus sehingga perlu diikuti secara seksama supaya dapat memperoleh hasil bimbingan yang maksimal.
5. Kepada Pembaca, penulis berharap kedepannya ada yang melakukan penelitian serupa dengan lebih kritis dan mendalam supaya dapat menjadi koreksi dan perbaikan bagi penelitian ini, selain juga supaya menambah jumlah penelitian sehubungan dengan motivasi belajar salat santri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi

“Bimbingan Kelompok untuk Memotivasi Belajar Shalat Santri di TPA Al Mujahidin Butuh Purworejo” ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya penulis haturkan pula kepada setiap pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Kepada setiap perantara yang Allah kirimkan kepada penulis, penulis merasa bersyukur. Tidak ada kebaikan yang dapat penulis balas dengan sempurna, melainkan hanya mampu mendoakan semoga segala kebaikan yang telah dicurahkan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT, pahala dan rahmat yang tidak putus putus.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat menabur manfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga senantiasa diridhoi Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Pres, 2004
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: ARRUZ MEDIA, 2016.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.
- As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, dan Memahami Al Quran (M3A)*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al Quran LPTQ Nasional, 2010.
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Era Globalisasi*, Surabaya: Imtiyaz 2011.
- Budi Setyo Utomo, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kaliori Tahun 2015/2016*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus , 2016.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Eni Rohaeni, *Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII di SMP Mekar Arum Cinunuk Kabupaten Bandung)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Depag RI, 1993

Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012.

Kemendikbud, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring*,
<https://Kemdikbud.go.id/entri/nul>, diakses pada 22 Juni 2020

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Marlina gazli, *Dasar Dasar Pendidikan*, STAIN Kendari,2008.

Muhammad Buchori Ibrahim, *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan.2019

Muhammad Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting*, Jakarta: Penerbit Erlangga,2014

Muhammad Noor Matdawan, *Bersuci dan Shalat Serta Butir Butir Hikmahnya*, Yogyakarta: Yayasan BINA KARIR,1988.

Nurcholis Majid, *Bilik Bilik Pesantren:Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta:Paramadina, 1997.

Prayitno,dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta:PT Ghalia Indonesia, 2017.

Prayitno, Erman Anti, *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Riska Cipta,2013.

Rasimin, Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara. 2018

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: AMZAH.2007

Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers,2018.

Sitti Hartinah.*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.2017

Siti Nurkholifah, *Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Santri di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi,Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung: Alfabeta, 2005.

Syaikh Khalid Abdurrahman. *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Quran dan Sunnah*. Surakarta: Al Qowam,2010

Syamsudin MZ, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*(Jakarta:LPPTKA BKPRMI pusat,2004

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2001.

Tuti Masfufah ,*Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Rendah MTsN 10 Sleman*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017.

Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu,1983.

Zumrodi, “*Dimensi Esoteris Ibadah Shalat dan Implikasinya Terhadap Ketenangan Jiwa*”, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.1 No. 02 ,Juli-Desember 2009.

LAMPIRAN



Foto 1. TPA Al Mujahidin Desa Polomarto



Foto 2. Bimbingan Kelompok Kelas A oleh Ust. Desi Ismiati



Foto 3. Kegiatan Salat Berjamaah Santri Putra



Foto 4. Kegiatan Salat Berjamaah Santri Putri

CATATAN LAPANGAN 1

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Juli 2020

Waktu : Pukul 16.00-17.30 WIB

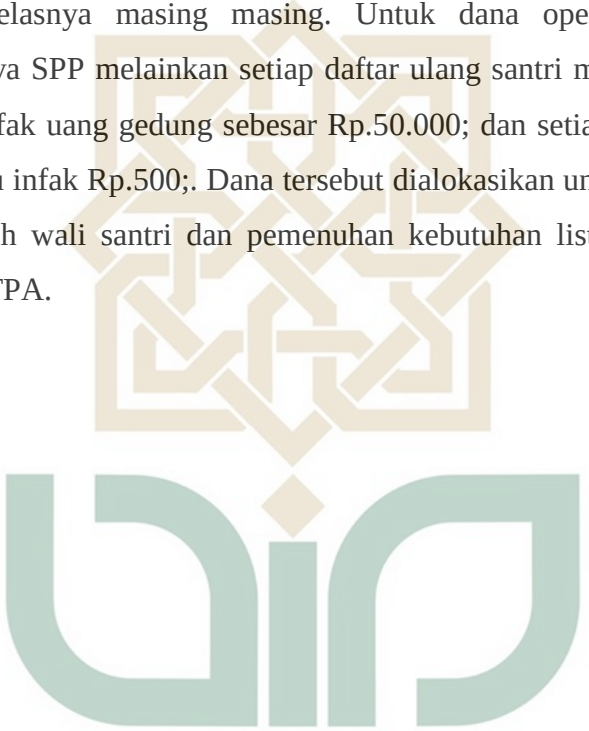
Lokasi : Rumah Bapak Kiyai Yusuf Qomarudin

Sumber Data : Bapak K. Yusuf Qomarudin dan Ibu Nyai Inganatul Islamiyah

Deskripsi Data:

Sumber data bapak K Yusuf merupakan pengasuh TPA Al Mujahidin, sedangkan istri beliau Ibu Nyai Ing menjadi sekertaris merangkap bendahara TPA Al Mujahidin. Berdasarkan penuturan beliau diketahui bahwa TPA Al Mujahidin berdiri bersamaan dengan didirikannya masjid Al Mujahidin pada tahun 1993 di Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo oleh bapak Muhyadi. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran TPA berlangsung di masjid Al Mujahidin tersebut. Akan tetapi mulai bulan Januari tahun 2019 pelaksanaan pembelajaran TPA berlangsung terpisah dari masjid yaitu di gedung TPA yang terletak tidak jauh dari masjid Al Mujahidin dengan luas tanah 30 ubin dan merupakan tanah wakaf. Bangunan terdiri dari tiga gedung kelas fungsional, satu gedung kelas dalam pembangunan, empat kamar mandi. Terdapat lima ustadz/ustadzah tetap di TPA yaitu Pak Kiyai Yusuf Qomarudin, Ibu Yai Inganatul Islamiyah, Ustadzah Muslimatun Khasanah, Ustadzah Desi Ismiati, dan Ustadzah Sunarti. Jumlah santri terdaftar sekitar 58 santri namun tidak semua santri aktif. Terdapat pembagian kelas A-B-C di TPA Al Mujahidin yang dibagi berdasarkan kategori kemampuan membaca huruf hijaiyah. Kelas A merupakan santri yang mengaji Al Quran dan Juz Ama, kelas B merupakan santri yang

mengaji Iqra jilid 4-5-6, sedangkan kelas C merupakan santri yang mengaji Iqra jilid 1-2-3. Pembelajaran TPA dimulai setelah salat ashar berjamaah di masjid AL Mujahidin pukul 16.00 WIB dan diakhiri pada pukul 17.20 WIB dengan jadwal pembelajaran hari Senin-Surat surat pendek dalam Al Quran , Selasa-Fiqih, Rabu-Tajwid, Kamis-Jumat libur, Sabtu-Praktek Ibadah, Minggu-Doa sehari hari yang dilaksanakan sebelum dan sesudah santri mengaji Al Quran atau Juz Ama atau Iqra sesuai kelasnya masing masing. Untuk dana operasional TPA tidak memungut biaya SPP melainkan setiap daftar ulang santri membayar Rp.25.000; setiap tahun infak uang gedung sebesar Rp.50.000; dan setiap berangkat mengaji santri dihimbau infak Rp.500;. Dana tersebut dialokasikan untuk operasional TPA seperti istigosah wali santri dan pemenuhan kebutuhan listrik, alat tulis dalam pembelajaran TPA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 6 Juli 2020

Waktu : 16.11 WIB

Tempat : TPA Al Mujahidin

Sumber Data : Fasilitas di TPA Al Mujahidin

Deskripsi data :

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat berbagai fasilitas di TPA Al Mujahidin, yaitu

Kelas A	Kelas B	Kelas C
1. Kursi, Meja	1. Meja	1. Meja
2. Galon	2. Jam Dinding	2. Jam Dinding
3. Jam Dinding	3. Galon	3. Iqra Dinding
4. Kipas Angin	4. Buku	4. Papan
5. Papan Tulis	Pegangan	Pembatas
6. Kotak Infaq Besar	Pengajar	5. Rak Buku
7. Bantal	5. Kotak Infaq	6. Galon
Duduk untuk Pengajar	6. Bantal	7. Kotak Infak
	Duduk untuk Pengajar	8. Al Quran
8. Etalase	7. Iqra	9. Iqra
9. Kipas Angin	8. Buku, Absen	10. Kitab Safinah
10. Buku Absensi	9. Kipas Angin	11. Kipas Angin
		12. Buku Absen

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 11 Juli 2020

Waktu : 16.10 – 16.35 WIB

Tempat : Kelas A TPA Al Mujahidin

Sumber Data : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Memotivasi Belajar Salat Santri kelas A oleh Ust.Desi Ismiati

Deskripsi data:

Sumber data Ust. Desi Ismiati merupakan pengampu kelas A. Bimbingan kelompok pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 ini diikuti sebanyak 20 santri dan dilaksanakan di ruang kelas A. Bimbingan dimulai dengan salam dan dilanjutkan doa. Sebagai pembukaan tahap kegiatan, pembimbing menanyakan apa lima waktu salat wajib dalam sehari semalam. Kemudian untuk materi yang disampaikan adalah seputar kewajiban salat, syarat wajib salat, perintah salat, dan urutan gerakan dan bacaan dalam salat. Dalam pelaksanaannya pembimbing menggunakan teknik ceramah yang interaktif, yaitu santri secara aktif dan bebas menanyakan rasa keingintahuannya mengenai permasalahan salat. Selain menggunakan ceramah dan tanya jawab interaktif, pembimbing juga menggunakan sedikit praktek, seperti ketika mempraktikkan gerakan takbiratul ihram bersamaan dengan dibacanya niat salat dalam hati. Selama bimbingan santri terlihat sangat antusias dan semangat, kemampuan pembimbing dalam menciptakan suasana yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Waktu : 17.10 WIB

Tempat : Ruang Kelas C TPA Al Mujahidin

Sumber Data : Ust. Muslimatun Hasanah

Deskripsi Data:

Sumber data Ust Muslimatun Hasanah merupakan pengampu kelas C. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ust. Muslimatun diketahui bahwa pelaksanaan praktek ibadah soal diatur dalam kisi-kisi pembelajaran TPA. Praktek ibadah salat terjadwal setiap hari Sabtu.

Diketahui pula tujuan diadakannya pengajaran salat adalah supaya nantinya santri bisa salat secara mandiri, mengerti bacaan dan gerakan salat, serta dapat mengamalkannya secara sempurna. Menurut Ust. Muslimatun teknik pemberian informasi termasuk praktek lebih cocok diterapkan kepada santrinya yang rata rata berusia PAUD-SD kelas 3 ini, karena ketika meggunakan teknik lain santri cenderung ngobrol dengan temannya dan susah diatur. Meskipun usia santri yang masih kanak kanak menjadi faktor penghambat tersendiri pelaksanaan bimbingan maupun pengajaran pada umumnya, namun adanya bimbingan dan pengajaran secara kelompok menjadikan santri lebih berani tampil dibandingkan ketika diminta melafalkan bacaan shalat atau mempraktekan gerakan salat secara individu.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 15 Juli 2020
Waktu : 16.45 WIB
Tempat : Ruang kelas B TPA Al Mujahidin
Sumber Data : Ust. Sunarti

Deskripsi data :

Sumber data Ust Sunarti merupakan pengampu santri kelas B.

Berdasarkan wawancara diketahui dalam pelaksanaan bimbingan dan pengajaran salat pembimbing menggunakan teknik ceramah disertai praktek secara bergiliran. Akan tetapi disebabkan adanya pandemi virus korona, pembimbing saat ini memilih untuk menggunakan teknik ceramah tanpa praktek guna mencegah kerumunan dan supaya menjaga jarak. Di dalam teknik ceramah yang digunakannya terdapat sesi tanya jawab dan hafalan. Dalam pelaksanaannya, apabila ada santri yang tidak memperhatikan, pembimbing akan memberi teguran atau hukuman. Selama ini metode tersebut secara keseluruhan dianggap efektif menarik minat santri untuk belajar.

Menurut pembimbing, kesadaran santri di kelasnya untuk melaksanakan salat sudah bagus, ditambah dukungan dari keluarga semakin menyadarkan anak akan kewajiban salat. Kesadaran inilah yang kemudian menjadikan dorongan santri mau belajar salat di TPA, dalam mempelajari bacaannya maupun gerakannya.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 18 Juli 2020
Waktu : 17.10 WIB
Tempat : Halaman Masjid Al Mujahidin Desa Polomarto,
Butuh, Purworejo
Sumber Data : Ust. Desi Ismiati

Deskripsi data :

Sumber data, Ust. Desi Ismiati merupakan pengampu kelas A. Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing menggunakan teknik ceramah disertai praktek. Menurut pembimbing praktek merupakan tindak lanjut dari ceramah, sehingga ceramah harus terlebih dahulu dilakukan sebelum melaksanakan praktek. Di dalam memberikan informasi pembimbing menyesuaikan dengan kemampuan pemahaman santri, dengan cara memberikan pemisalan yang dapat ditangkap nalar anak. Ketika suasana kelompok mulai tidak kondusif, pembimbing akan memberikan tepuk atau yel yel supaya santri kembali memperhatikan pembimbing. Menurut Ust. Desi orangtua memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan bimbingan dalam memotivasi salat santri. Menurutnya bimbingan di TPA akan sia sia apabila ketika sampai di rumah orangtua tidak ada tindak lanjut alias tidak mendukung, seperti tidak memberikan teladan dalam hal salat, tidak mengajarkan salat, tidak menasehati atau menyuruh salat anak ketika waktu salat tiba.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Agustus 2020 pukul 16.35 WIB di Teras
Kelas A TPA Al Mujahidin
Waktu : 16.35 WIB
Tempat : Teras Kelas A TPA Al Mujahidin
Sumber Data : A, E, F

Sumber data merupakan santri yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar salat santri. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam penyampaian pembimbing melakukannya dengan suara yang jelas dan keras sehingga tidak membuat mengantuk, kemudian juga santri lebih memilih memperhatikan pembimbing daripada diberi hukuman, santri senang apabila mendapat pujian dan lebih bersemangat dalam belajar apabila memperoleh reward daripada tidak memperoleh reward.

Hasil bimbingan kepada tiga santri diketahui bahwa setelah mengikuti bimbingan mereka berkeinginan atau tergugah untuk melaksanakan salat wajib lima waktu dan dua santri selama ini telah melaksanakannya lengkap lima waktu. Salah satu santri menyebutkan bahwa akan tetapi terkadang ia tidak salat shubuh karena tidak dibangunkan orangtuanya bukan atas kesengajaan dirinya sendiri.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/tanggal : Minggu, 16 Agustus 2020
Waktu : 16.30
Tempat : Teras kelas A TPA Al Mujahidin
Sumber Data : Li, Lo

Sumber data merupakan santri TPA AL Mujahidin yang telah mengikuti bimbingan kelompok dalam pengajaran salat santri.

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari bimbingan. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa mereka belum melaksanakan salat secara sempurna lima waktu, melainkan ada 1-2 waktu salat yang sering terlewatkan seperti salat isya karena sudah mengantuk. Keduanya juga mengaku sulit salat subuh karena sulit bangun mesti telah dibangunkan orangtua. Meskipun demikian mereka telah memiliki gairah atau kebulatan tekad untuk menyempurnakannya menjadi 5 waktu dalam sehari semalam.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/tanggal	: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) TPA Al Mujahidin Periode Juli-September 2020
Tempat	: Ruang kelas A TPA Al Mujahidin, Masjid TPA Mujahidin
Sumber Data	: KBM materi salat kelas A oleh Ust. Desi Ismiati, Kegiatan Salat Ashar Berjamaah Santri

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas A oleh Ust. Desi Ismiati selama periode Juli-September diketahui bahwa meskipun jadwal materi salat dan prakteknya terjadwal setiap hari Sabtu namun ustadzah dalam memberikan pengajaran bisa di hari apapun. Namun demikian pengajaran yang diberikan tidak penuh untuk materi salat saja, biasanya ustadzah hanya menyelipkan sedikit seperti santri disuruh membaca niat salat atau bacaan-bacaan dalam salat. Selain itu pengajaran salat di hari Sabtu juga dilakukan di serambi masjid Al Mujahidin, seperti ketika teori dan praktek salat Idul Adha. Semua santri kelas A, B, dan C mengikuti kegiatan belajar salat tersebut. Semua santri antusias mengikuti kegiatan di serambi masjid tersebut, sedangkan untuk belajar di kelas kadang-kadang santri ada yang tidak fokus dan main sendiri. Santri yang tidak memperhatikan dan mengganggu temannya biasanya akan ditegur dan diberi hukuman oleh Ust. Desi untuk mengulang materi yang baru saja dijelaskan dan mengucapkannya dengan keras supaya teman yang lain dapat mendengarkannya.

Kemudian untuk observasi kegiatan salat berjamaah santri, diketahui semua santri melaksanakan salat ashur berjamaah di Masjid Al Mujahidin sebelum kegiatan belajar-mengajar di TPA. Apabila ada santri yang datang terlambat mereka akan menyambung shaf depannya.

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : **UMU AZIZAH PANGESTIKA**
NIM : **16220039**
Jurusan/Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



Dr. Munjannah, M.Si. A
NIP. 19600310 198703 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.11.1/2020

This is to certify that:

Name : **Umu Azizah Pangestika**
Date of Birth : **September 06, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 21, 2020** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	49
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, January 21, 2020
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

UMU AZIZAH PANGESTIKA

NIM: 16220039

LULUS dengan Nilai 95 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017

Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si.

NIP: 19750701 200501 1 007



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

2297/I/20

NAMA : Umu Azizah Pangestika
NIM : 16220039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : BKI
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2023
Alamat : Tunggalaroso Prembun Kebumen

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Tanda Tangan Ketua Sisdang
1	Selasa, 31 Januari 2020	Raidatul Saptrians (17102020035)	Peserta	
2	Selasa, 21 Januari 2020	Nadia Saphira (16220018)	Peserta	
3	Senin, 3 Februari 2020	Anisa Sari Yusrina (16220064)	Peserta	
4	Senin, 3 Februari 2020	Risa Apriyanti (16220068)	Peserta	
5	Selasa, 23 Juni 2020	Umu Azizah Pangestika (16220039)	Penyaji	
6	Senin, 14 September 2020	Antin Erfino (16220037)	Pembahas	

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Ketua Prodi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
 NIP. 19750427 200801 1 008

Keterangan:
 Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munasqasyah



NAMA : Umu Azizah Pangestika
NIM : 16220039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : BKI
Pembimbing : Dr. H. Rifa'i, MA.
Judul : Bimbingan Ibadah untuk Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri TPQ Al-Mujahidin Desa Polomarto Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	18/5/2020	1	Proposal Penelitian	
2.	22/6/2020	2	Proposal Penelitian	
3.	29/6/2020	3	Skripsi (Pedoman wawancara)	
4.	4/8/2020	4	Skripsi (Metode penelitian)	
5.	27/8/2020	5	Skripsi (Pembahasan)	
6.	5/9/2020	6	Skripsi (Pembahasan)	
7.	18/9/2020	7	Skripsi (Pembahasan)	
8.	29/9/2020	8	Skripsi (Pembahasan)	
9.	8/10/2020	9	Skripsi (Keseluruhan)	

Yogyakarta, 16 October 2020

Pembimbing

Dr. H. Rifa'i, MA.

NIP 19610704 199203 1 001

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Umu Azizah Pangestika
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 06 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : umuazizah99@gmail.com



Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita : 2002-2003
SD Negeri 2 Tunggalroso : 2003-2009 :
MTs Negeri Prembun : 2009-2012
SMA Negeri Prembun : 2013-2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016-2020

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hormat Saya,

Umu Azizah Pangestika